

Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video

Atmawati ¹⁾, Samsudi ²⁾, I Made Sudana ²⁾

¹⁾ SMK Negeri 1 Ampelgading Pemasang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui September 2017

Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

Work Practice, base industry, Audio Video Technique

Abstrak

Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar di sekolah dan dilaksanakan di industri. Maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan berbasis industri sehingga nantinya didapat sebuah rekomendasi sesuai dengan kebutuhan di industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, menganalisis pelaksanaan, mengetahui hasil dan mengetahui keefektifan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang berbasis industri yang diterapkan pada kompetensi keahlian teknik Audio Video. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Perencanaan meliputi; tujuan yaitu institusi pasangan, naskah kerja sama, pembekalan, kesesuaian dengan kompetensi dan untuk kesiapan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan, dan kemauan, mengendalikan emosi, kritis, menyesuaikan diri, dan berambisi untuk maju. Pelaksanaan meliputi disiplin, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab, etika, pembimbingan dan kelengkapan dokumen. Hasilnya yaitu penguasaan ketrampilan, sertifikat, dan perilaku budaya kerja industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan berbasis industri kompetensi keahlian Teknik Audio Video sudah efektif serta bermanfaat demi keberhasilan program pendidikan dan pelatihan

Abstract

Field Work Practice is a learning system that is done outside the process of teaching and learning in schools and implemented in industry. So it is deemed necessary to do research on the effectiveness of the implementation of Industrial Field Work Practice so that later obtained a recommendation in accordance with the needs in the industry. The purpose of this study is to describe the planning, analyzing the implementation, knowing the results and know the effectiveness of the implementation of Industrial Field Work Practice that is applied to the competence of audio video engineering expertise. The method used in this research is descriptive qualitative research. Planning includes; The purpose of partner institutions, cooperation scripts, briefing, compatibility with competence and for preparedness that is the availability of facilities and infrastructure, ability, and willingness, controlling emotions, critical, adjust, and ambition to move forward. Implementation includes discipline, cooperation, initiative, responsibility, ethics, guidance and completeness of documents. The result is the mastery of skills, certificates, and behavior of industrial work culture. The result of the research shows that the implementation of Industrial Field Practice based on the competence of Audio Video Technique expertise has been effective and beneficial for the success of education and training program.

PENDAHULUAN

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan ketrampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan bidang-bidang pekerjaan yang dibutuhkan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatkan jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruan (Anggraeni, 2013).

Salah satu usaha SMK dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas adalah dilakukannya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang dalam kurikulum 2013 disebut dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar di sekolah dan dilaksanakan pada perusahaan/industri.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan kerja, yang bertujuan untuk; menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, meningkatkan dan memperkokoh link and match antara lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan dan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Wayong, 2013).

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan SMK Negeri 1 Ampelgading diberlakukan pada siswa kelas XI minimal 3 bulan, melalui program Praktek Kerja Lapangan siswa mendapatkan pengalaman pengenalan budaya kerja di industri.

Pendidikan kejuruan dan pelatihan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai keterampilan dasar dan ketrampilan spesialis (khusus) juga pengalaman

kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi dunia kerja (Gasskov, 1999). Pembelajaran di SMK ini diharapkan siswa SMK dapat memiliki bekal untuk hidup yang lebih baik di masyarakat maupun di dunia usaha.

Sekolah vakasional harus membantu para siswanya untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankan pekerjaan tersebut dan terus maju dalam karir, sekolah vokasional yang dimaksud adalah sekolah menengah kejuruan yang menyediakan pelajaran untuk berbagai jenis pekerjaan yang ada di industri (Prosser, 1950). Pelajaran tersebut telah diatur dalam Permendikbud No. 60 Th. 2014 pasal 5 ayat 4 yaitu mata pelajaran peminatan kejuruan kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam Bidang Kejuruan, Program Kejuruan, dan Paket Kejuruan.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain sebagai berikut: (a) Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI); (b) Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di masing-masing pihak; (c) Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja; (d) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

Analisa Konsep Pengembangan SMK Berbasis Industri : (a) untuk Faktor sarana dan

prasarana konsepnya adalah Efisiensi dan efektifitas pendidikan siswa SMK dalam penggunaan alat praktek di lakukan di Industri secara langsung; (b) untuk Faktor biaya operasional, konsepnya adalah Efisiensi sumber dana rutin dengan pengembangan Unit Produksi Jasa sekolah sebagai sarana untuk meminimalkan biaya praktek siswa; (c) untuk faktor tenaga pendidik, konsepnya adalah meningkatkan jumlah tenaga pengajar yang berasal dari tenaga profesional atau praktisi dunia industri dan meningkatkan kualitas/skill tenaga pengajar melalui pelatihan/magang di industri dan berasal dari tenaga pengajar yang berasal dari tenaga profesional atau praktisi dunia industri; (d) untuk faktor hubungan kerjasama dengan industri melalui konsep peningkatan hubungan kerjasama dengan industri dilakukan dengan mengadakan penyesuaian program keahlian dan peraturan antara SMK dan industri; (e) untuk faktor potensi daerah konsepnya adalah meningkatkan kualitas program keahlian yang ada (Aini, 2008).

Mencermati berbagai pendapat mengenai pendidikan berbasis industri di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pembelajaran berbasis industri adalah merupakan konsep *on the job training* atau pemagangan yang dalam kurikulum 2013 disebut praktek kerja lapangan, adalah kompetensi yang memiliki tujuan standar kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk hasil ditempat kerja dengan pendefinisian pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja dan penerapan yang dibutuhkan untuk semua pekerjaan dalam industri atau perusahaan yang mengedepankan kualitas mutu institusi pendidikan sebagaimana mutu yang diandalkan dalam sebuah perusahaan sehingga dapat diobservasi mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Berbasis Industri pada

kompetensi keahlian Teknik Audio Video, sehingga nantinya akan didapat sebuah rekomendasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan di industri. Hal inilah yang menjadi sinkronisasi antara dunia pendidikan dan dunia industri atau yang dikenal *link and match*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kelas XI kompetensi keahlian teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang : (1) Mendeskripsikan perencanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berbasis industri; (2) Menganalisis pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berbasis industri; (3) Mengetahui hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berbasis industri; (4) Mengetahui keefektifan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berbasis industri yang diterapkan pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang.

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang diterapkan pada kompetensi keahlian teknik Audio Video sehingga mampu memberikan masukan atau rekomendasi pada tahapan-tahapan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berbasis industri yang diterapkan pada kompetensi keahlian teknik Audio Video SMK N 1 Ampelgading Pemalang yang masih perlu ditingkatkan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mengetahui proses penelitian. Penelitian kualitatif diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan obyek atau peristiwa, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

memperoleh gambaran secara rinci mengenai keadaan obyek dan subyek pengamatan. Data yang diperoleh adalah meliputi transkrip observasi (pengamatan), transkrip *interview* (wawancara), catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Data penelitian dihimpun langsung melalui: metode pengamatan terbuka, metode laporan responden, metode catatan khusus (observasi waktu luang) dan metode wawancara terstruktur.

Metode pengamatan terbuka dilakukan peneliti dengan mengikuti ke dalam ruang kerja yang diketahui responden kemudian mencatat perilaku (kegiatan) yang dilakukan siswa PKL setiap hari.

Metode laporan responden, setiap hari siswa PKL memberi laporan tertulis kepada peneliti tentang kerja yang dilakukan.

Metode catatan khusus adalah diambil dari observasi atau peneliti menanyakan pada siswa PKL pada waktu luang/istirahat.

Metode wawancara terstruktur, peneliti mewawancarai siswa PKL dan pembimbing PKL pada waktu mereka bersedia dan telah direncanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di CV Candra Karnasio Jaya yang beralamat di Jl. Taman Asri No. 13-19 Pemalang dengan peserta PKL siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading berjumlah 16 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Praktek Kerja Lapangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang dibagi menjadi 2 (dua) komponen yaitu tujuan dan kesiapan siswa. Tujuannya dibagi menjadi beberapa indikator yaitu institusi pasangan, naskah kerja sama, pembekalan dan kesesuaian dengan kompetensi siswa. Sedangkan kesiapan siswa dibagi menjadi beberapa indikator yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan, kemauan, mengendalikan emosi, kritis, menyesuaikan diri, tanggung jawab dan berambisi untuk maju. Naskah kerjasama terakhir yang telah ditandatangani oleh kepala

SMK Negeri 1 Ampelgading dengan pimpinan CV. Chandra Karnasio Jaya tertanggal Rabu, 2 Nopember 2017 dengan nomor 421.5/1006/2016 bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara terpadu meliputi program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di industri untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja sesuai dengan dunia kerja.

Praktek Kerja Lapangan dikelola oleh suatu kelompok kerja yang disebut kelompok kerja (Pokja) Praktek Kerja Lapangan di bawah wakil kepala sekolah hubungan masyarakat (Humas). Pokja tersebut bertugas menyiapkan berbagai dokumen yang diperlukan. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama ialah persiapan. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian bahwa pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama Praktek Kerja Lapangan.

Untuk mencapai hasil yang optimal, maka di dalam Pokja Praktek Kerja Lapangan perlu melaksanakan pembagian tugas untuk melaksanakan pembuatan program sinkronisasi kegiatan di sekolah dan kegiatan dunia industri.

Pokja Praktek Kerja Lapangan menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian suatu tingkat profesional bagi anak didik melalui program praktek dasar dan industri.

Penyusunan rencana Praktek Kerja Lapangan meliputi persiapan pihak sekolah dengan dunia industri, pedoman pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, jumlah guru pembimbing, jumlah instruktur, daftar peserta didik yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan, jadwal kegiatan Praktek Kerja Lapangan, buku agenda, presensi peserta didik dan guru pembimbing, jadwal dan materi pembekalan, lembar penilaian Praktek Kerja Lapangan, format laporan Praktek Kerja Lapangan serta penyampaian informasi kepada wali murid mengenai Praktek Kerja Lapangan.

Sehari sebelum pemberangkatan Praktek Kerja Lapangan siswa diberi pembekalan oleh pembimbing dari sekolah tentang tugas dan tanggung jawab siswa, kewajiban siswa, larangan dan sanksi-sanksi.

Industri tempat PKL memproduksi peralatan elektronika audio yaitu bagian perangkat elektronik yang mengatur khusus audio atau suara yang proses produksinya sangat sesuai dengan kompetensi pelajaran siswa di sekolah antara lain : Teknik Kerja Bengkel, Teknik Elektronika Dasar, Teknik Listrik dan Perakayasaan Sistem Audio. Sarana dan prasarana kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK sudah mencukupi, namun perbedaannya di industri selalu siap digunakan setiap hari, sehingga perawatannya lebih baik. Pada bidang kemampuan siswa, kemauan siswa, pengendalian emosi siswa, kritis pandai menyesuaikan diri dan rasa tanggung jawab siswa, dalam setiap pembelajaran selalu

mengaju pada silabus yaitu kurikulum 2013 pada kompetensi inti KI merupakan penilaian terhadap sikap: Jujur, Disiplin, Tanggung-jawab, Toleransi, Gotong-royong, Santun dan Percaya Diri.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan terdapat beberapa indikator yang dinilai yaitu kedisiplinan, kerjasama, inisiatif dan tanggung Jawab, etika dan sopan santun, pembimbingan serta kelengkapan dokumen. Penilaian kinerjanya dilakukan dalam buku jurnal harian oleh pembimbing industri. Pembimbingan oleh guru pembimbing dari sekolah dilaksanakan pada awal masuk, tiap bulan sekali dan pada pada akhir pelaksanaan. Pembimbingan oleh pembimbing industri dilaksanakan setiap berpindah kelompok pekerjaan yaitu memberi pengarahan bagaimana cara melakukan pekerjaan tersebut sehingga tidak mengalami kesalahan. Pembimbing industri juga mengecek jurnal harian siswa dan menandatangani.

Tabel 1. Matrik Indikator Rencana, Pelaksanaan dan Capaian

RENCANA	PELAKSANAAN	CAPAIAN	
Perencanaan Praktek Kerja Lapangan Yang Dipersiapkan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading	Institusi Pasangan Naskah Kerja Sama (MoU)	Naskah Kerjasama atau MoU diperbaharui setiap 2 tahun sekali, penandatanganan terakhir dengan CV. Chandra Karnasio Jaya tanggal 2 Nopember 2016	
	Pembekalan	Pembekalan dilakukan sehari sebelum pemberangkatan meliputi : tugas dan tanggung jawab siswa, kewajiban siswa, larang siswa, sanksi-sanksi dan pembagian buku jurnal PKL	
		CV. Chandra Karnasio Jaya (CKJ) memproduksi peralatan audio amplifier sangat sesuai dengan kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK, kompetensi di CV CKJ dipelajari di mata pelajaran Teknik Audio Video di sekolah.	
	Kesesuaian dengan Kompetensi Siswa	Kompetensi di sekolah: 1. Teknik Kerja Bengkel. 2. Teknik Elektronika Dasar. 3. Teknik Listrik	Kompetensi di CV. CKJ: - Pencetakan PCB. - Pemasangan komponen. - Penyolderan - Pengecekan rangkaian. - Finishing.

Sumber: Hasil Observasi di SMK dan Wawancara dengan siswa dan pembimbing PKL

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan oleh Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video (T. AV) di SMK Negeri 1

Ampelgading selama tiga bulan. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan dunia industri. Tujuan komunikasi tersebut ialah agar setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dan diselesaikan secepat mungkin. Kegiatan koordinasi selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di dunia

industri meliputi koordinasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di industri.

Tabel 2. Matrik Indikator Kesiapan siswa dan Pelaksanaan

INDIKATOR KESIAPAN SISWA	PELAKSANAAN
Ketersedian Sarana dan Prasarana	Ada sedikit perbedaan sarana prasarana, di sekolah dipakai kurang nyaman, di tempat PKL praktis dan cepat
Kemampuan	Mampu dalam memilih komponen dengan tepat
Kemauan	Mau bekerja keras
Mengendalikan emosi Kritis	Bergaul dengan sesama teman dan karyawan dengan baik Selalu bertanya bila mengalami kesulitan.
Menyesuaikan Diri	Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan karyawan di tempat PKL
Berambisi untuk maju	Aktifitas selama PKL sangat bagus

Sumber: Hasil Observasi di SMK dan Wawancara dengan siswa dan pembimbing PKL

Hasil Praktek Kerja Lapangannya dibagi dalam 3 (tiga) indikator yaitu penguasaan ketrampilan, sertifikat dan perilaku budaya industri. Penguasaan ketrampilan dapat diperlihatkan dari paparan jurnal harian PKL dan blanko penilaian, kedua hal tersebut juga digunakan sebagai acuan pembuatan laporan PKL. Dokumen yang didapat siswa setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan di industri adalah sertifikat. Sertikat Praktek Kerja Lapangan ini berguna bagi siswa kelak saat mencari pekerjaan, karena di dalam sertifikat tercantum aspek penilaian motivasi, kemampuan kerja dan kepribadian/tingkah laku. Hal ini sesuai yang diungkapkan pada konggres tentang *Technical and Vocational Education and Training* menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan harus mempunyai strategi khusus antara lain memiliki 4 aspek: 1) kebutuhan analisis, 2) seleksi dan urutan kompetensi, 3) pengembangan instruksional dan 4) evaluasi pembelajaran, yang akan menjadi bekal dalam meniti karir (Triyono, 2014).

Nilai-nilai kepribadian yang tertanam pada diri siswa setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan adalah penanaman budaya kerja industri atau biasa disebut budaya industri. Nilai kepribadian dengan hakekat pembelajaran di industri (*teaching industry*) yang bertujuan untuk mewujudkan sinergitas antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam rangka mewujudkan

kemartabatan sebagai bangsa yang berdaulat adalah pemindahan sebagian dari proses pendidikan dan proses industri dalam suatu disain pembelajaran sehingga terselenggara pendidikan berbasis kompetensi yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang menang dalam persaingan global (Sakarinto, 2015).

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tindakan atau usaha untuk mendapatkan hasil, agar sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Keefektifan hasil Praktek Kerja Lapangan merupakan keberhasilan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan. Untuk mengetahui keberhasilan Praktek Kerja Lapangan diperoleh dengan cara melakukan penilaian terhadap pembelajaran atau penguasaan ketrampilan siswa di dunia industri. Penilaian penguasaan ketrampilan siswa yang dilakukan oleh industri melalui pengamatan dan hasil kerja praktek oleh pembimbing di industri. Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi tentang kegiatan selama Praktek Kerja Lapangan dan perilaku budaya industri yang sudah diperoleh selama Praktek Kerja Lapangan.

Tabel 3. Matrik Pelaksanaan dan Hasil PKL

INDIKATOR PELAKSANAAN PKL	PELAKSANAAN PKL	HASIL
Disiplin	Tidak pernah datang terlambat dan tidak pernah membolos.	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Ketrampilan: PKL di pemasangan komponen, menguasai jenis-jenis komponen elektronika.
Kerja sama	Dalam melakukan pekerjaan bekerjasama dengan karyawan	
Inisiatif	Bila tidak bisa melakukan pekerjaan bertanya sama karyawan atau pembimbing di industri	<ul style="list-style-type: none"> • Perolehan nilai pada sertifikat: -Motivasi 92 -Kemampuan kerja 92 -Kepribadian / perilaku 91
Tanggung jawab	Bertanggung jawab, saat melakukan kesalahan minta maaf dan memperbaiki	
Etika/ Bersikap Ramah/Sopan	Perilaku selama PKL baik	
Pembimbingan	Pembimbing dari sekolah memonitor 1 bulan sekali, pembimbing industri memberi membimbing setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya kerja yang tertanam: 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)
Kelengkapan Dokumen	Siswa mengisi jurnal PKL setiap hari	

Sumber: Hasil Observasi di SMK dan Wawancara dengan siswa dan pembimbing PKL

Tahapan dalam penilaian Praktek Kerja Lapangan terhadap siswa ialah dengan menggunakan penilaian hasil belajar, meliputi hasil belajar siswa di sekolah dan di industri. Sedangkan penilaian hasil belajar di industri mencakup komponen praktik keahlian yang dilakukan di industri dan setiap siswa memperoleh sertifikat yang akan berguna bagi siswa setelah lulus untuk menambah poin nilai ketika siswa mencari pekerjaan. Hasil Praktek Kerja Lapangan ini tidak bisa terlepas dari proses perencanaan dan pelaksanaan pengorganisasian Praktek Kerja Lapangan, sehingga berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan hasil Praktek Kerja Lapangan berbasis industri telah sesuai dengan tujuan pada perencanaan dan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan hal ini membuktikan bahwa hasil Praktek Kerja Lapangan berbasis industri pada kompetensi keahlian Teknik Audio adalah efektif, hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan di tempat kerja merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam pengaturan kerja, dan memberikan informasi penting tentang pengalaman di tempat kerja dan seberapa baik

dalam mempersiapkan pekerja yang terampil (Pineda-Herrero, 2012).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini telah memberikan gambaran bahwa perencanaan Praktek Kerja Lapangan berbasis industri kelas XI kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading Pemasangan sudah dilakukan sesuai dengan petunjuk Permendikbud No 60 tahun 2014 lampiran 1 a.III.B, yang pelaksanaannya menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan), pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di industri (terintegrasi dengan Praktek Kerja Lapangan) serta hasilnya sudah sesuai dengan tujuan Praktek Kerja Lapangan yaitu mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keefektifan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan berbasis industri sudah terlaksana yaitu tindakan atau kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah

dilakukan industri telah menghasilkan sesuatu sesuai tujuan seperti yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. 2008. Konsep Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Industri Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penataan Ruang ITS*.
- Anggraeni, L. 2013. Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK II Bandung. Bandung: UPI.
- Gasskov, V. 1999. *Managing Vocational Training Systems*. Geneva: International Labour office.
- Pineda-Herrero, P. 2012. VET Efficacy: Evaluation of Factors in the Workplace Training. *Spanyol*.
- Prosser, C. A. Q., T. H. 1950. *Vocational Education in a Democracy*. Chicago: American Technical Society.
- Sakarinto, W. 2015. *Teaching Industry : Wahana Produksi Berbasis Riset & Inovasi Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Yang Teintegritas Dengan Industri*. Yogyakarta: HUMAS SV UGM Diakses 7 Desember 2016 pukul 20.44.
- Triyono, M. B. 2014. The Indicators of Instructional Design for E- learning in Indonesian Vocational High Schools, 4th World Congress on Technical and Vocational Education and Training (WoCTVET), 5th-6th November 2014, Malaysia.
- Wayong, A. D. C. 2013. Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja, *Journal International*, ISSN 1907-2066.